



# DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.4342>  
<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

## STRATEGI BUMDES DALAM PENGELOLAAN KAMPUNG ETAWA DI DESA SURUH KABUPATEN TRENGGALEK

Florensia Devina<sup>1</sup>, Afifah Dina<sup>2</sup>, Wildan Taufik<sup>3</sup>, Lunariana Lubis<sup>4</sup>  
Universitas Hang Tuah<sup>1,2,3,4</sup>,  
[florenvina18@gmail.com](mailto:florenvina18@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history:

Received date: 20 September 2023

Revised date: 1 Januari 2024

Accepted date: 24 Januari 2024

### ABSTRACT

*This research aims to find out the strategy for developing Village-Owned Enterprises in improving community welfare in Suruh Village, Trenggalek Regency. The method used in this research is descriptive research methodology with a qualitative approach. The results of the research show that the benefits of developing Village-Owned Enterprises (BUMDes) can be felt by residents of Suruh Village, Trenggalek Regency, namely by empowering existing potential, the community can improve products and improve community welfare as well as contribute to development and have a direct impact on the community's economy and culture. And also with government resources, it is the economic sector that contributes the largest foreign exchange which is able to overcome poverty and unemployment. Therefore, tourism capital needs to be utilized in developing and improving the quality of tourism itself so that the conditions expected in developing tourism are created, so *sapta Pesona* is needed which is one of the main elements in developing and improving tourism in an area. BUMDes is a strategy to strengthen the village economy. A village can be developed into a tourist village if it has 7 supporting factors.*

**Keywords :** Strategy ; BUMDes ; Public Trenggalek

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suruh Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Suruh Kabupaten Trenggalek, yakni dengan pemberdayaan potensi yang ada masyarakat bisa meningkatkan produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi dan budaya masyarakat. Dan juga dengan adanya pemerintah merupakan sektor ekonomi penyumbang devisa terbesar yang mampu mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Maka dari itu modal pariwisata perlu dimanfaatkan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu dari wisata itu sendiri agar terciptanya kondisi yang diharapkan dalam mengembangkan pariwisata maka diperlukan *sapta pesona* yang merupakan salah satu unsur pokok dalam pengembangan dan peningkatan wisata di suatu daerah. BUMDes adalah suatu strategi penguatan ekonomi desa. Suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata apabila memiliki 7 faktor pendukung.

**Kata Kunci :** Strategi ; BUMDes ; Masyarakat ; Trenggalek

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penyumbang devisa terbesar yang mampu

mengatasi kemiskinan dan pengangguran (Agustin, 2020). Modal pariwisata perlu dimanfaatkan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu daerah tujuan wisata, untuk

melaksanakan terciptanya kondisi yang diharapkan dalam mengembangkan pariwisata maka perlu adanya *sapta pesona*. *Sapta pesona* adalah salah satu unsur pokok dalam pengembangan dan peningkatan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata (Suryani, 2017). Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata kini menjadi prioritas pembangunan guna mendatangkan kembali wisatawan yang telah berkunjung, dan semakin menarik minat wisatawan yang belum berkunjung melalui pembangunan pariwisata yang berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat (Damanik et al., 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu strategi penguatan ekonomi desa (Zandri et al., 2018). Kriteria suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata, apabila memiliki beberapa faktor-faktor pendukung antara lain; (1) Memiliki potensi produk dan daya tarik, (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM), (3) motivasi kuat dari masyarakat, (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata, (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan (7) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata (Selamet Joko Utomo, 2012).

BUMDes secara teknis merupakan sebuah lembaga yang mendorong untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa, sebagai sebuah lembaga yang dibentuk untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan, serta potensi (Nursetiawan, 2018). Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes (Anis, 2020).

Oleh karena itu, dengan dilakukan pengembangan potensi wisata lebih lanjut di

Kabupaten Trenggalek, diharapkan akan dapat menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi dan lebih mengenal kawasan wisata Desa Suruh atau desa wisata lain yang ada di Kabupaten Trenggalek. Namun, disisi lain akan timbul berbagai persoalan dalam mengembangkan desa wisata diantaranya yaitu kesiapan dari masyarakat sebagai objek dari wisata, permasalahan sarana dan prasarana pendukung, bentuk kemasan dari potensi daya tarik wisata alam dan budaya, kenyamanan dari wisatawan yang datang berkunjung dan sebagainya (Rahmatillah et al., 2019). Maka, dalam makalah ini bertujuan untuk membahas mengenai strategi BUMDes dalam pengelolaan kampung etawa di Desa Suruh, Kabupaten Trenggalek sebagai kawasan desa wisata mengemas berbagai potensi yang ada, sehingga menjadi media promosi bagi Desa Kabupaten Trenggalek sebagai objek wisata.

Menurut Craig dan Grant pengertian strategi adalah sebuah penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka waktu yang panjang (*Targeting and long-term goals*). Johnson dan Scholes mengartikan strategi sebagai sebuah arah dan ruang lingkup oleh sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang, yang tujuannya mencapai keuntungan melalui konfigurasi terhadap sumber daya dalam lingkungan yang menantang, agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan tertentu. Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan menggunakan potensi-potensi yang ada (Zandri et al., 2018). Lebih lanjut, strategi pengembangan adalah cara untuk memperkuat posisi atau memperluas tujuan yang telah dicapai.

Masing-masing organisasi atau lembaga memiliki tipe-tipe yang berbeda dalam menggunakan strategi. Tipe-tipe strategi menurut (Rijpkema, 2014) antaralain yaitu *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) Strategi ini berisi landasan yang harus dilakukan dan untuk siapa strategi itu digunakan. *Program Strategy* (Strategi Program) Strategi ini menjelaskan dampak strategi terhadap suatu program yang dilakukan. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi ini memanfaatkan sumber daya yang ada di organisasi seperti tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) Strategi ini berfokus pada ide pengembangan organisasi (Studi et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2007) penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang membahas problem sosial atau kemanusiaan dari sejumlah individu maupun sekelompok orang. Fokus penelitian adalah pada kasus itu sendiri, baik dari segi lokasi, program, kejadian atau kegiatan (Creswell, 2007). Kemudian fokus penelitian inimengetahui strategi BUMDes dalam pengelolaan kampung etawa di Desa Suruh Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan teori Fred R. David (2011) yaitu perumusan, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi strategi. Informan yang terdapat pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Suruh atas nama Bapak Gunawan sebagai perwakilan dari Kepala BUMDes Desa Suruh yang pada saat itu berhalangan hadir.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder. Sumber data primer meliputi wawancara mendalam dengan kepala desa. Sedangkan data sekunder meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP), dokumen sejarah pabrik, kegiatan, tujuan, tujuan dan fungsi (tupoksi) pabrik serta jasa yang dihasilkan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman dalam (Chabibah et al., 2019) terdapat 4 (empat) aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Desa memberikan bantuan program senilai Rp 1,3 miliar kepada Pemerintah Desa Suruh, Kabupaten Trenggalek. Bantuan tersebut diperuntukkan bagi pengembangan inovasi desa tersebut, terkait pengolahan susu kambing etawa. Dalam program ini terdapat kemitraan antara petani, peternak dan pelaku ekonomi lokal sehingga menambah semangat bagi masyarakat Desa Suruh. Program ini diharapkan bisa mengangkat ekonomi masyarakat desa,

karena hampir semua rumah di (Desa) Suruh mempunyai kambing etawa.



Gambar 1 kunjungan BUMDes Desa Suruh, Kabupaten Trenggalek

Menurut David (2011) dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management Concept and Cases* menegaskan bahwa manajemen strategis terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi. Berikut penjabaran tiga indikator manajemen strategi menurut David (2011) yang berkaitan dengan penelitian tentang strategi BUMDes dalam pengelolaan kampung etawa di Desa Suruh Kabupaten Trenggalek :

### 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Visi dan misi Desa Suruh ialah sejahtera dengan tenang. *Output* dari tujuan jangka panjang Desa Suruh yaitu kesejahteraan. Kepala Desa Suruh bapak Gunawan mengatakan bahwa masyarakat Desa Suruh mendapatkan kesejahteraan melalui berternak.

### 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Implementasi strategi di Desa Suruh, Kabupaten Trenggalek menerapkan sistem partisipasi Masyarakat yang bertujuan untuk pengelola atau karyawan BUMDes yang dikhususkan dari warga Desa Suruh. Dana pengelolaan sebesar 1,3 miliar terdiri dari 50 juta rupiah untuk modal usaha dan sisa dana digunakan sebagai hal lainnya seperti gedung, kendaraan, ternak, kandang ternak, pelatihan-pelatihan, dan sewa tempat jualan usaha. Pengembangan dari visi dan misi Desa Suruh salah satunya mengenai pekerjaan sampingan masyarakat Desa Suruh berupa budidaya

peternakan yang dimana bisa dimanfaatkan sebagai produk susu.

### 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen pengelolaan strategi. Evaluasi akhir tahun BUMDes Suruh mengenai unit-unit usaha masih berjalan berupa laporan pertanggung jawaban pengelolaan BUMDes. Simpan pinjam yang sempat bermasalah sudah terselesaikan. Tarif sewa *party* berbeda jika meminjam dari desa dengan meminjam dari luar desa.

## KESIMPULAN

Strategi BUMDes dalam pengelolaan kampung etawa di Desa Suruh Kabupaten Trenggalek dapat dibedah dengan teori David (2011) yang mengatakan bahwa manajemen strategi terdiri atas tiga hal yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan teori David (2011) maka dapat diuraikan menjadi:

### 1. Perumusan Strategi

Visi dan misi Desa Suruh ialah sejahtera dengan tenang. *Output* dari tujuan jangka panjang Desa Suruh yaitu kesejahteraan. Kepala Desa Suruh bapak Gunawan mengatakan bahwa masyarakat Desa Suruh mendapatkan kesejahteraan melalui berternak.

### 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi di Desa Suruh, Kabupaten Trenggalek menerapkan sistem partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk pengelola atau karyawan BUMDes yang dikhususkan dari warga Desa Suruh. Dana pengelolaan sebesar 1,3 miliar terdiri dari 50 juta rupiah untuk modal usaha dan sisa dana digunakan sebagai hal lainnya seperti gedung, kendaraan, ternak, kandang ternak, pelatihan-pelatihan, dan sewa tempat jualan usaha.

### 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi akhir tahun BUMDes Suruh mengenai unit-unit usaha masih berjalan berupa laporan pertanggung jawaban pengelolaan BUMDes. Simpan pinjam yang sempat bermasalah sudah terselesaikan. Tarif sewa *party* berbeda jika meminjam dari desa dengan meminjam dari luar desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, seperti anggota kelompok, narasumber yang sudah membantu memberikan data dan Bapak Dosen yang telah membimbing kami selama penelitian.

## REFERENCES

- Anis, A. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Partisipatif Di Kabupaten Brebes. *El-Hamra*, 5(2), 25–32. <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/article/view/97>
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024>
- Damanik, D., Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : Desa Wisata Ponggok). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 120–127. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/31944>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Rahmatillah, T. P., Insyah, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoeearth*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>
- Rijipkema. (2014). *No Title*.
- Selamet Joko Utomo, B. S. (2012). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG. *Packaging Digest*, 49(1), 20–21. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan

Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1).

<https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>

Zandri, L., Putri, N., & Fahmi, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(9), 1-12.  
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/9816>

